

**PENGARUH HARGA EMAS DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN (*RAHN*) PADA PEGADAIAN SYARIAH AWIRARANGAN
KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2019-2021**

Ilham Jati Permana

Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: ilham123@gmail.com

Kata Kunci	ABSTRAK
<p>Harga Emas, Inflasi, Penyaluran Pembiayaan (<i>Rahn</i>)</p>	<p>Harga Emas yang beredar di wilayah kabupaten kuningan mempengaruhi nilai rupiah sehingga emas dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Pada inflasi dimana terjadinya kenaikan harga barang yang tidak stabil membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi. Kemudian pada <i>Rahn</i> dimana menjadi produk yang paling banyak digunakan oleh nasabah sehingga dalam penerapan sistem penyaluran pembiayaan dapat mengalami keterbatasan modal. Tujuan penelitian ini dimana untuk mengetahui pengaruhnya harga emas, inflasi, terhadap <i>rahn</i> di pegadaian syariah sehingga dapat membantu fungsinya dibidang penyaluran pembiayaan kepada masyarakat Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan berfokus pada data sekunder berupa harga emas, inflasi, dan <i>rahn</i> yang mana perolehan data didapatkan melalui website resmi dan data <i>annual report</i> pihak pegadaian syariah awirarangan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel harga emas terhadap variabel Penyaluran Pembiayaan (<i>Rahn</i>) dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,645 yang mana $> 1,690$ (t_{tabel}). Kemudian tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Inflasi terhadap variabel Penyaluran Pembiayaan (<i>Rahn</i>) dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,030 yang mana $< 1,030$ (t_{tabel}). Dan secara simultan variabel harga emas dan variabel inflasi berpengaruh terhadap variabel Penyaluran Pembiayaan (<i>Rahn</i>) dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,636 yang mana $> 3,28$ (F_{tabel}).</p>

Ilham Jati Permana

Email : ilham123@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini perkembangan perekonomian menjadi semakin pesat, serta mendorong berkembangnya perekonomian kearah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini masyarakat Indonesia banyak menggunakan jasa lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin bertambahnya biaya hidup dimasa sekarang maka semakin besar dan memaksa masyarakat untuk harus tetap bisa melakukan kegiatan ekonomi entah hanya untuk berkonsumsi atau untuk penambahan modal (Simarintis, 2018).

Krisis ekonomi moneter pernah terjadi di Eropa pada tahun 2011 yang berawal dari rasio utang Yunani yang melampaui batas maksimum. Borosnya pengeluaran pemerintah Yunani yang dibiayai oleh utang. Keterkaitan antar bank dan lembaga keuangan Uni-Eropa akhirnya krisis utang Yunani berdampak ke Irlandia, Portugal, Spanyol dan yang lainnya. Krisis Uni-Eropa ini juga berdampak ke Indonesia. Hal ini karena Uni-Eropa menjadi tujuan ekspor bagi pelaku usaha baik dari Indonesia maupun negara lainnya. Dampak bagi perekonomian Indonesia adalah semakin melambungnya harga baku impor, produk elektronik, hingga kebutuhan pokok. Kondisi ini menyebabkan daya beli konsumen semakin menurun dan peningkatan biaya produksi bagi pelaku usaha (Hamdani et al., 2020).

Salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang saat ini salah satunya pegadaian syariah. Pegadaian suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri yang khusus yang secara hukum melakukan akad gadai. Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk menyerahkan barang bergerak miliknya sebagai agunan kepada perusahaan pegadaian. Kemudian pegadaian memberikan fasilitas bagi warga masyarakat untuk dapat memperoleh pinjaman uang secara praktis (Sari, 2018).

Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam Pegadaian syariah mempunyai beberapa produk jasa antara lain, *Ar-Rahn* atau skim pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah Islam dengan agunan berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor Selain itu, *Ar-rum* (*Ar-rahn* untuk usaha mikro) merupakan produk pegadaian yang melayani skema pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui sistem pengembalian secara angsuran (Amelia, 2018). Pegadaian syariah seiring waktu mengalami peningkatan yang cukup pesat, baik dari sisi pembiayaan maupun jumlah nasabah, serta didukung dengan mayoritas penduduk di Indonesia adalah mayoritas muslim yang tentunya akan mendukung diterapkan prinsip-prinsip syariat islam dalam berbagai bentuk transaksi yang ditawarkan (Hamdani et al., 2020).

Dalam tingkat harga emas dapat mempengaruhi jumlah penyaluran yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas, oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang lainnya. Naik atau turunnya harga emas dapat berdampak pada penyaluran di pegadaian. Harga emas yang terus mengalami

kenaikan berdampak pada peningkatan omset pegadaian. Semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran di pegadaian begitu pula sebaliknya (Annisa, 2020).

Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran biaya terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik maka *expected profit* akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik yang diakibatkan dengan kenaikan nominal interest rate, sehingga permintaan kredit juga akan naik. Dimana inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (*Cost Push Inflation*) inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan produksi (Karim, 2014).

Dalam penyaluran *Rahn*, untuk mengurangi risiko yang terjadi dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternalnya. Hal ini, mengingatkan bahwa walaupun faktor internal masih dapat dikendalikan perusahaan, tetapi faktor eksternalnya tidak. Namun demikian, faktor eksternal memiliki peran besar terhadap perkembangan ekonomi nasional, sebab *rahn* pada saat ini sudah menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diandalkan masyarakat, terutama yang ingin menerapkan prinsip syariah secara utuh (Soeharjoto et al., 2021).

Tabel 1
Pengguna Pegadaian Syariah Awirarangan Tahun 2019 s/d 2021

Tahun	Jumlah Nasabah
2019	6.452
2020	5.779
2021	5.298

(sumber: data annual report pegadaian syariah awirarangan)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa salah satu pegadaian syariah yaitu pegadaian syariah awirarangan Kabupaten kuningan mengalami penurunan terutama di tahun 2021 sebanyak 5.298 nasabah, hal tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19. Pegadaian syariah awirarangan merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis pembiayaan atau perkreditan dengan sistem gadai yang diterapkan dalam kegiatan operasionalnya.

Tingkat harga emas dapat berpengaruh terhadap jumlah penyaluran biaya yang disalurkan, dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Simarintis (2018) dimana tingkatan harga emas selalu mempengaruhi pihak lembaga keuangan. Dalam pegadaian syariah awirarangan karena masyarakat pada umumnya menggadaikan barang berharganya berupa emas, sehingga tingkat harga emas akan dapat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah nilai taksiran yang akan digadaikan, selain itu manfaat emas bukan hanya sebagai alat tukar dan investasi, melainkan juga berguna dalam industri di berbagai bidang.

Pada inflasi merupakan fenomena yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan kredit gadai syariah (Amelia, 2018). hal tersebut dikarenakan

mengacu pada pendapatan pegadaian syariah dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran pembiayaan. Fluktuasi inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif. Karena inflasi yang tinggi merupakan gejala ekonomi makro yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Semakin tinggi inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun karena naiknya harga-harga produk kebutuhan.

Penyaluran biaya kepada masyarakat golongan menengah kebawah yang membutuhkan biaya dalam kebutuhannya sebagai bagian alternatif untuk menjadi solusi dari kekurangan. Mwujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat umumnya seringkali dihadapkan pada masalah dana baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif (Kurniawan, 2019). Oleh karena produk penyaluran pembiayaan berlandaskan syariah melalui pembiayaan dengan sistem gadai syariah (*Rahn*) dapat menjadi sarana yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Gadai syariah menjadi masalah utama bagi pegadaian syariah awirarangan kabupaten kuningan, terutama dalam peningkatannya dalam mengembangkan usaha masyarakat kabupaten kuningan dari masa pemulihan krisis. Dimana dalam peningkatannya sebuah perekonomian masyarakat awirarangan selalu diiringi dengan modal usaha, karena keterbatasan modal membuat masyarakat sekitar menjadi kesulitan membangun atau mengembangkan usaha. Tidak hanya itu gadai syariah juga selalu berkaitan dengan barang yang di gadaikan di pegadaian syariah awirarangan yang mana nilai barang berbeda-beda sehingga modal yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada observasi awal yang dilakukan di Pegadaian Syariah Cabang Awirarangan kabupaten kuningan, didapati bahwa biasanya barang yang sering digadaikan nasabah untuk memperoleh pembiayaan adalah emas, sehingga tingkat harga emas akan dapat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Pegadaian Syariah Awirarangan, bahwa emas menjadi barang favorit pihak pegadaian karena harganya yang stabil dan tahan banting terhadap inflasi, inflasi yang beredar dapat diatasi apabila masyarakat kabupaten kuningan melakukan efisiensi biaya internal dan harus dapat meminimalkan biaya kebutuhannya. Dalam penyaluran pembiayaan kredit gadai syariah di tentukan pada nilai taksiran barang yang di gadaikan sebab harga barang yang stabil dapat membantu dalam hal pembiayaan, karena pendapatan pegadaian syariah awirarangan dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran pembiayaan untuk yang membutuhkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Simarintis (2018) Hasil penelitian menyebutkan bahwa Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Harga Emas dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap

variabel Pembiayaan. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2018). Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Tujuan penelitian ini dimana untuk mengetahui pengaruhnya harga emas, inflasi, terhadap *rahn* di pegadaian syariah sehingga dapat membantu fungsinya dibidang penyaluran pembiayaan kepada masyarakat Kabupaten Kuningan. Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada semua pihak mengenai sistem pegadaian syariah produk (*rahn*) yang diterapkan dilembaga pegadaian syariah. Juga diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat menjadi paham faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besaran dan kecilnya penyaluran pembiayaan padanasabah

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah harga emas, inflasi dan penyaluran pembiayaan (*rahn*) pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan Tahun 2019-2021.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kausal, dimana penelitian yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat pengaruh atau hubungan (sebab-akibat) dari dua atau lebih fenomena. Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Harga Emas & Inflasi) terhadap variabel dependen (Penyaluran Pembiayaan) yang terdapat pada Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan dengan berfokus pada data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Arikunto berpendapat bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai data-data penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan harga emas melalui website resmi antam, dan inflasi yang diperoleh melalui website resmi bps, serta laporan penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah awirarangan kabupaten kuningan. Dan seluruh data laporan bulanan penyaluran pembiayaan (*rahn*) di Pegadaian Syariah Awirarangan Kabupaten Kuningan selama tahun 2019 hingga tahun 2021 di awali dari bulan Januari s/d Desember, yaitu sebanyak 36 bulan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah harga emas, inflasi, dan laporan penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah awirarangan kabupaten kuningan.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, tetapi apabila jumlah subyek lebih dari 100 dapat diambil antara 5 15 % atau 20 25 % atau lebih (Arikunto, 2013). Karena populasi

dalam penelitian ini kurang dari 100 (laporan penyaluran Rahn selama 36 bulan), maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penyaluran pembiayaan *Rahn* selama 36 bulan, yang berarti sampel dalam penelitian juga merupakan populasi diawali dari bulan Januari s/d Desember, yaitu sebanyak 36 bulan.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistika sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap obyek yang diteliti melalui data populasi atau sampel sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan dan melakukan analisis yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum dari variabel yang digunakan yaitu harga emas, inflasi, dan penyaluran pembiayaan (*Rahn*).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Uji asumsi klasik pada penelitian yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2017). Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Analisis statistik digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2017).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan Uji *Durbin Watson* sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau *random* (Ghozali, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Ghozali (Ghozali, 2017).

Hasil Penelitian

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian. Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. Variabel penelitian yang digunakan meliputi Harga Emas, Inflasi, Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*), dari data terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependent. Variabel tersebut diuji dengan pengujian deskriptif, maka diperoleh hasil sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 2
Uji Data Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaEmas	36	586653	930103	766953.94	104901.424
Inflasi	36	0	62	20.26	18.888
Penyaluran Pembiayaan	36	2192040000	9058250000	6874384116.67	1530167642.65 4
Valid N (listwise)	36				

(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Harga Emas sebagai variabel independen memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 766953.94 dalam hal ini nilai mean memiliki arti bahwa Harga Emas dapat disalurkan oleh pihak Pegadaian Syariah kepada masyarakat sebesar Rp. 766.953,00 dalam hitungan setiap gram nya. Pada standar deviasi yang di miliki oleh Harga Emas dapat diketahui sebesar 104901,424 atau sebesar Rp. 104.901,424 per gram nya. Kemudian nilai minimum sebesar Rp. 586.653 dimana terhitung pada tahun 2019 s/d 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 930.103 terhitung pada tahun 2019 s/d 2021.

Kemudian diikuti oleh variabel Inflasi dimana nilai mean sebesar 20,26% dalam hal ini bahwa Inflasi yang beredar di kalangan masyarakat mempunyai nilai rata-rata sebesar 20,26%. Dan diikuti oleh standar deviasi sebesar 18,888%. Kemudian nilai minimum Inflasi sebesar 0% sedangkan Maksimum sebesar 62% yang terhitung dari tahun 2019 s/d 2021.

Pada variabel dependen dapat diketahui bahwa Penyaluran pembiayaan nilai mean sebesar Rp. 6.874.384.116,67 dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pihak pegadaian syariah awirarangan kabupaten kuningan dapat memberikan penyaluran pembiayaan (*rahn*) sebanyak Rp. 6.874.384.116,67 kemudian pada standar deviasi dapat diketahui bahwa nilai Rupiah sebesar Rp. 1530167642,65. Dan pada nilai minimum diketahui sebesar Rp. 2.192.040.000 sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 9.058.250.000 hal tersebut terhitung dari tahu 2019 s/d 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa output tersebut menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 36 Bulan atau terhitung selamat 3 tahun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi bernilai > 0,05 maka nilai residual berdistribusi secara normal. Model distribusi yang baik adalah memiliki hasil distribusi yang normal. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000006
	Std. Deviation	1095298223.4
		0573070
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.076
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Berdasarkan hasil pengujian pada data diatas dapat diketahui bahwa nilai hasil adalah sebesar 0,200 yang mana hasil tersebut menunjukan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Harga Emas (X1), Inflasi (X2), dan Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) (Y) memiliki hasil yang normal sehingga berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya suatu Multikolinearitas didalamnya atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4
Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	5,979	3,601			1,660	,106		
HargaEmas	1,231	,265	,626		4,645	,000	,885	1,131
Inflasi	-,184	,178	-,139		-1,030	,310	,885	1,131

a. Dependent Variable:
PenyaluranKreditGadaiSyariah

(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Dari output *coefficient* diatas, masing-masing variabel baik Harga Emas dan Inflasi memiliki nilai yang sama sebesar 0,885 yang artinya melebihi batas *tolerance* (0,10) dan nilai VIF yang sama yaitu sebesar 1,131 untuk besaran nilai yang tidak melebihi batas VIF yang sudah ditentukan (10) agar tidak terjadinya gejala multikolinearitas di dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Uji ini dilakukan karena sampel yang digunakan untuk observasi merupakan data time series. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b			
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R Square			

1	,686 ^a	,470	,438	,20983	,685
---	-------------------	------	------	--------	------

a. Predictors: (Constant), Inflasi, HargaEmas

b. Dependent Variable: PenyaluranKreditGadaiSyariah

(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Dari hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0.685 Selanjutnya, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N)$. Adapun jumlah variabel independen dalam penelitian ini yaitu 2 atau “k” = 2 dan jumlah sampel atau “N” = (2 ; 36). Maka kemudian, didapat nilai dL sebesar 1,332 dan dU sebesar 1,5805. Dalam pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa model terbebas dari masalah Autokorelasi adalah $DW > DU$ atau $DW < 4-DU$. Dengan demikian nilai nilai output pada tabel di atas, harus menunjukkan bahwa penelitian memenuhi kriteria, yaitu $1,332 < DW < 2,4195$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian mengalami gejala autokorelasi karena nilai Durbin Watson yang dihasilkan adalah 0.667 atau tidak memenuhi kriteria.

Untuk mengatasi gejala autokorelasi, metode yang dapat dilakukan adalah dengan metode *Cochrane orcutt*. Metode *Cochrane Orcutt* adalah salah satu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengatasi gejala autokorelasi pada model regresi. Metode *Cochrane Orcutt* dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi menggunakan nilai error pada model regresi. Untuk menghasilkan nilai yang dapat menjamin agar tidak terdapat masalah autokorelasi pada metode *Cochrane Orcutt*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi setelah menggunakan metode *Cochrane Orcutt*:

Tabel 6
Uji Cochrane Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.118	.063	.11692	1.387

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

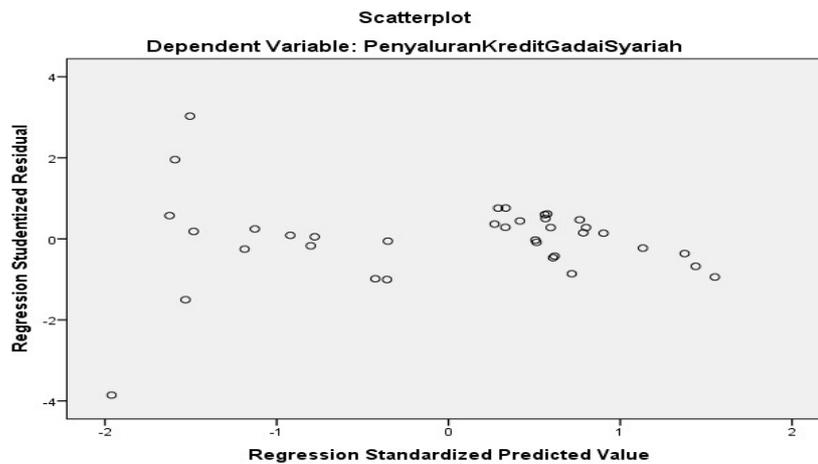
(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode *cochrane orcutt* diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu 1,387. Berdasarkan jumlah data sebanyak 36 (N=36) serta 2 variabel independen (k=2) dan 1 variabel kontrol pada tingkat signifikansi 0.05, diperoleh

nilai sebesar 1,2837 dan dU sebesar 1,5805. Nilai DW (1,387) lebih besar dari nilai DL yaitu 1,332 dan lebih kecil dari 4-du yaitu 2,4195 (4 - 1,5805) atau dapat dijabarkan seperti $1,332 < 1,387 < 2,4195$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Dari pengolahan data menggunakan SPSS 18 diperoleh bahwa output *scatter-plot* diatas terlihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola tertentu dengan kata lain grafik menggambarkan *plot* yang menyebar. Hal ini membuktikan bahwa model regresi diatas terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Model

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu Variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka penelitian ini dinamakan analisis regresi linear berganda. Berikut penjabarannya:

Tabel 7
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	Correlations	
	Coefficients		Coefficients	Zero-order	Partial
B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	6.396	3.583				
	HargaEmas	1.202	.264	.611	.673	.622	.572
	Inflasi	-.003	.002	-.177	-.391	.224	.166

a. Dependent Variable:
PenyaluranPembiayaanGadaiSyariah

(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 18 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Rumus $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E_i$ $Y = 6,396 + 1,202 X_1 + -0,003 X_2 + 0,05$ Keterangan: Y= Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) sebagai variabel dependen α = Konstanta $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X1= Harga Emas sebagai variabel independen X2 = Inflasi sebagai variabel independen. Dari persamaan Regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 6,396 Nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai skor Variabel Harga Emas dan Inflasi tidak ada atau sama dengan 0, maka skor Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) tidak akan berubah.
- 2) 1,202 Koefisien variabel Harga Emas bernilai positif, artinya pengaruh Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) adalah bersifat positif dan cukup kuat, jika skor Harga Emas meningkat maka Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) juga akan semakin tinggi.
- 3) -0,003 Koefisien variabel Inflasi bernilai negatif, artinya pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) adalah bersifat negatif dan lemah, jika skor Inflasi meningkat maka Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) juga akan akan mengganggu proses pembiayaan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh individual Variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y dengan mengkalikan *coefficient-beta* dengan *zero order*.

Menurut data dari tabel diatas, dapat diketahui hasil uji pengaruh (%) individual dari variabel X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengaruh X1} = 1,202 \times 0,673 = 0,808946 \times 100\% = 80,08\%$$

$$\text{Pengaruh X2} = -0,003 \times -0,391 = 0,001173 \times 100\% = 0,11\%$$

Berdasarkan perhitungan Variabel diatas maka dapat diketahui hasil uji pengaruh individual Variabel Harga Emas (X1) terhadap Penyaluran Pembiayaan pembiayaan (*Rahn*) (Y) sebesar 80,08%. Sedangkan pengaruh individual Variabel Inflasi (X2) terhadap Penyaluran Pembiayaan pembiayaan (*Rahn*) (Y) sebesar 0,11%.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%), berikut penjabarannya:

Tabel 7
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	Adjusted R			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Square	
1	,686 ^a	,470	,438	,20983

a. Predictors: (Constant), Inflasi, HargaEmas

(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 18 diketahui bahwa nilai R pada tabel Uji Koefisien Determinasi yaitu sebesar 0,470. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, sementara untuk mengetahui nilai Koefisien Determinasi maka dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

$$KD = 0,686^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,470 \times 100\%$$

$$KD = 47\%$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai $R_{\text{square}} = 0,470$ maka diketahui nilai Koefisien Determinasinya sebesar 0,470. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel Harga Emas (X1) dan variabel Inflasi (X2) terhadap variabel Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) (Y) sebesar 47% dan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel/ faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu, berikut penjabarannya:

Tabel 8
Uji Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,979	3,601		1,660	,106
	HargaEmas	1,231	,265	,626	4,645	,000
	Inflasi	-,184	,178	-,139	-1,030	,310

a.	Dependent Variable:	
PenyaluranKreditGadaiSyariah		

(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Keputusan uji sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

1) Pengaruh Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*)

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan.

H_a = Terdapat Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan.

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 18 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,645 sedangkan untuk nilai t_{tabel} ditentukan berdasarkan nilai tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan $dk = n-2$, $36 - 2 = 34$ dan taraf kesalahan 0,05 atau 5% serta uji 2 pihak (*two tailed*) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,690. Berdasarkan tabel uji *t coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel harga emas sebesar 4,645 dan Sig_{hitung} 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (4,645) > t_{tabel} (1,690) dengan hal ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya Variabel Harga Emas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penyaluran pembiayaan (*Rahn*).

2) Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran pembiayaan (*Rahn*)

H_{02} = Tidak terdapat Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan

H_{a2} = Terdapat Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 18 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -1,030 sedangkan untuk nilai t_{tabel} ditentukan berdasarkan nilai tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan $dk = n-2$, $36 - 2 = 34$ dan taraf kesalahan 0,05 atau 5% serta uji 2 pihak (*two tailed*) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,690

Berdasarkan tabel uji *t coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar 6,676 dan Sig_{hitung} 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (1,030) < t_{tabel} (1,690) dengan hal ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,310) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya Variabel Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah.

Uji Simultan (F)

Uji F atau Simultan biasanya digunakan untuk menguji apakah Variabel bebas atau Harga Emas (X_1) dan Inflasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) (Y).

Tabel 9
Uji Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,289	2	,644	14,636	,000 ^a
Residual	1,453	33	,044		
Total	2,742	35			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, HargaEmas

b. Dependent Variable:
PenyaluranKreditGadaiSyariah

(Sumber: Uji Data SPSS versi 18)

Dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $Sig_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 18 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,366 Dan nilai F_{tabel} dapat diketahui berdasarkan dfl (pembilang) merupakan jumlah variabel bebas sedangkan df2 (penyebab) diperoleh dari ($n-k-1 = 36-2-1$) yaitu 33. Sehingga nilai dfl = 2 dan df2 = 33 dengan nilai signifikansi dua arah menjadi 0,05 maka nilai F_{tabel} sebesar 3,28.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat Pengaruh Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan.

H_a = Pengaruh Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan.

Berdasarkan tabel hasil uji F *anova* diperoleh nilai F_{hitung} (14,636) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai F_{hitung} (14,636) $>$ F_{tabel} (3,28). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan hal ini diperkuat dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,000) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Harga Emas Dan Inflasi secara simultan mempengaruhi Variabel Terhadap Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan secara signifikan.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) Awirarangan

Berdasarkan tabel uji *t coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel harga emas sebesar 4,645 dan Sig_{hitung} 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (4,645) > t_{tabel} (1,690) dengan hal ini dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya Variabel Harga Emas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penyaluran pembiayaan (*Rahn*).

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Excalen Putri Simarintis dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini dinyatakan pada hasil uji *t* variabel harga emas menunjukkan *p-value* sebesar 0.000 dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$, maka H_a diterima, dimana menyatakan terdapat pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan.

Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan teori Salim (2010) yang mana berpendapat bahwa emas atau logam mulia yang memiliki sifat yang lunak dan mudah ditempa dan memiliki nilai taksiran yang tinggi sehingga dapat menjadi harta benda berharga. Selain itu, emas dapat menjadi instrumen investasi yang populer dan terpercaya dari masa ke masa, hal tersebut dikarenakan nilai emas yang tidak pernah menurun drastis, maka harga dari emas dapat membantu dalam berbagai hal, bahkan krisis negara yang dapat terjadi kapan saja.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa harga emas mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah awirarangan di tahun 2019-2021. Ketika harga emas naik maka masyarakat akan lebih suka menggadaikan emas nya dari pada harus menjualnya. Disitu masyarakat lebih mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dan peluang pihak pegadaian untuk menyalurkan pembiayaan produk *rahn* menjadi lebih besar dan tercukupi.

Harga Emas dapat mengatasi masalah ketika menghadapi krisis ekonomi, meski terjadi kenaikan harga barang maka nilai emas tidak akan menurun, emas dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang untuk individu serta emas dapat mempertahankan cadangan devisa negara karena nilai jualnya yang tinggi sehingga dapat mengatasi dari kemiskinan. Pegadaian Syariah Awirarangan memiliki suatu produk yang bernama Tabungan Emas, dimana produk tersebut merupakan layanan penitipan saldo emas yang memudahkan para masyarakat sekitar Kabupaten Kuningan untuk berinvestasi dalam bentuk emas. Emas yang ditawarkan selalu memiliki harga jual dan beli yang kompetitif sehingga nilai emas tidak akan mengalami kerugian, namun produk tabungan emas memiliki kekurangan dimana saldo emas Pegadaian Syariah Awirarangan sehingga tabungan emas tak bisa langsung dikonversi menjadi emas batangan fisik karena harus menunggu beberapa hari di kantor cabang pembukaan, dan permohonan pencetakan emas

juga akan dikenakan biaya, baik untuk pencetakan emas Antam, UBS, maupun emas batangan.

Dalam pandangan Islam emas dapat dikatakan sebagai alat tukar yang sah, dimana emas dapat ditukar dengan barang lainnya yang nilai tukarnya setara. Dalam hukum Islam emas dapat dikatakan mubah apabila kita membeli emas secara menabung untuk membelinya maka hal tersebut dapat dikatakan boleh untuk dilakukan. Dalam fatwa MUI juga mengatakan bahwa jual beli secara tunai baik melalui jual beli biasa maupun jual beli *murabahah*, hukumnya diperbolehkan selama emas menjadi alat tukar yang resmi. Emas yang selalu mengalami perubahan sampai sekarang tidak menurunkan *value* dalam investasi emas tersebut, dalam ayat al-qur'an sering disebutkan beberapa kali sehingga emas menjadi salah satu investasi yang sudah ada sejak jaman dahulu.

Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) Awirarangan

Berdasarkan tabel uji *t coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar 6,676 dan Sig_{hitung} 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai t_{hitung} (1,030) < t_{tabel} (1,690) dengan hal ini dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,310) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya Variabel Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia dimana variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*. inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* dengan probabilitas *t*-statistik sebesar 0,958 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan pinjaman pada PT Pegadaian masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya inflasi melainkan pada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak.

Hasil dari penelitian ini juga memiliki kesamaan pada teori Chandra (2016) dimana Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang selalu dialami oleh hampir semua negara, dan selalu dikaitkan dengan kenaikan harga, karena harga bagian dari indikator yang penting dari inflasi. Inflasi menjadi suatu keadaan dimana terdapat kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dengan demikian dalam masyarakat terjadi kenaikan satu atau beberapa hal dan bersifat sementara.

Dari hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa ketika Inflasi mengalami kenaikan maupun penurunan tidak akan mempengaruhi besaran jumlah penyaluran dana atau pembiayaan pada Pegadaian Syariah Awirarangan. Hal tersebut dikarenakan inflasi yang terjadi tergolong masih rendah, dan tidak memiliki kaitannya dengan Penyaluran Pembiayaan (*Rahn*). Namun inflasi berdampak pada nilai barang yang tinggi sehingga pemasok kebutuhan utama menjadi terganggu.

Kenaikan inflasi tidak merubah pandangan kepercayaan masyarakat Kabupaten Kuningan yang ingin menggunakan jasa pembiayaan yang dimiliki oleh pihak Pegadaian Syariah Awirarangan, sehingga kecenderungan terkait inflasi yang terjadi di kalangan masyarakat sangat kecil dalam hal penyaluran pembiayaan. Inflasi yang merupakan gejala ekonomi makro memiliki imbas terhadap daya beli masyarakat. Dimana semakin tinggi inflasi maka daya beli masyarakat kabupaten kuningan akan menurun karena

naiknya harga-harga produk kebutuhan. Pada saat inflasi naik masyarakat kabupaten kuningan lebih memilih opsi mengurangi konsumsi atau memperketat pengeluaran, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kenaikan dari penyaluran pembiayaan (*rahn*) yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Awirarangan.

Dalam pandangan Islam dapat dikatakan bahwa inflasi dapat berakibat buruk bagi perekonomian negara, karena inflasi menimbulkan banyak permasalahan terhadap fungsi uang, terutama pada kenaikan barang dan tabungan. Inflasi melemahkan perekonomian masyarakat sehingga kondisi barang menjadi naik dan tidak stabil. Dalam Islam Inflasi dapat terjadi akibat faktor alamiah, dimana inflasi tersebut muncul akibat pandemi atau bencana alam sehingga menimbulkan kelangkaan sumber daya. Kemudian inflasi dapat terjadi akibat manusia, dimana kurangnya sumberdaya manusia membuat para produsen mengalami keterlambatan sistem produksi.

Pengaruh Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan pembiayaan (*Rahn*) Awirarangan

Berdasarkan tabel hasil uji F *anova* diperoleh nilai F_{hitung} (14,636) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai F_{hitung} (14,636) > F_{tabel} (3,28). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan hal ini diperkuat dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Harga Emas Dan Inflasi secara simultan mempengaruhi Variabel Terhadap Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) Pada Pegadaian Syariah Awirarangan secara signifikan.

Berdasarkan tabel diatas, nilai $R_{square} = 0,470$ maka diketahui nilai Koefisien Determinasinya sebesar 0,470. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variabel Harga Emas (X1) dan variabel Inflasi (X2) terhadap variabel Penyaluran pembiayaan (*Rahn*) (Y) sebesar 47% dan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel/ faktor lain.

Dari hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa harga emas dan inflasi dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan (*rahn*) dimana pembiayaan dapat disalurkan kepada masyarakat setempat apabila jumlah penyaluran dana atau pembiayaan pada Pegadaian Syariah Awirarangan setara dengan dana yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan harga emas yang naik dan inflasi yang masih rendah, memiliki kaitannya dengan penyaluran pembiayaan (*Rahn*) hal tersebut selaras dengan penelitian Maheny dkk. (2020) dan Rubianti (2019).

Dalam pandangan Islam pembiayaan merupakan kegiatan penyediaan uang dan barang dari pihak pemberi pinjaman kepada penerima (nasabah) atas dasar persetujuan dan kesepakatan antara kedua belah pihak, yang pengembaliannya disesuaikan oleh jangka waktu tertentu, dengan imbalan bagi hasil. Pembiayaan boleh dilakukan apabila tidak ada unsur yang dilarang seperti bunga atau riba sehingga pembiayaan tersebut dapat dikatakan tidak sah. Dalam Islam diperbolehkan memberikan pinjaman untuk saling membantu terutama di bidang ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Harga Emas dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Rahn) sebagai berikut:

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa harga emas mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah awirarangan di tahun 2019-2021. Ketika harga emas naik maka masyarakat akan lebih suka menggadaikan emas nya dari pada harus menjualnya. Disitu masyarakat lebih mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dan peluang pihak pegadaian untuk menyalurkan pembiayaan produk *rahn* menjadi lebih besar dan tercukupi.

Dari hasil penghitungan pengaruh inflasi (X2) terhadap penyaluran pembiayaan diasumsikan bahwa ketika Inflasi mengalami kenaikan maupun penurunan tidak akan mempengaruhi besaran jumlah kenaikan maupun penurunan tidak akan mempengaruhi besaran jumlah penyaluran dana atau pembiayaan pada Pegadaian Syariah Awirarangan. Hal tersebut dikarenakan inflasi yang terjadi tergolong masih rendah, dan tidak memiliki kaitannya dengan penyaluran pembiayaan (*Rahn*). Namun inflasi berdampak pada nilai barang yang tinggi sehingga pemasok kebutuhan utama menjadi terganggu.

Dari hasil penghitungan pengaruh harga emas (X1) dan inflasi (X2) terhadap penyaluran pembiayaan (*Rahn*) (Y) dapat diasumsikan bahwa harga emas dan inflasi dapat mempengaruhi penyaluran Pembiayaan (*rahn*) dimana pembiayaan dapat disalurkan kepada masyarakat setempat apabila jumlah penyaluran dana atau pembiayaan pada Pegadaian Syariah Awirarangan setara dengan dana yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan harga emas yang naik dan inflasi yang masih rendah, memiliki kaitannya dengan penyaluran Pembiayaan (*Rahn*).

Bibliografi

- Amelia, R. (2018). *Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2006- 2016)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Annisa, L. N. (2020). *Pengaruh Harga Emas, Pendapatan Usaha Pegadaian, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaiansyariah Di Indonesia Periode 2008-2018*. UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Chandra, P. T. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Zifatama.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, H., Lianti, L., & Dasari, F. (2020). *Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah*

Unit Geudong. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 54–67.
<https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i1.1911>

Karim, A. (2014). *Ekonomi Makro Islam*. Rajawali Pers.

Kurniawan, R. (2019). *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Gadai Syariah (Rahn) Pada PT Pegadaian Indonesia Periode 2012-2017*. UIN Syarif Hidayatullah.

Maheny, N. A., Ismawanto, T., & Kusno, H. S. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn di Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019. *JMAP*, 423–431.

Rubianti, T. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas, Teni Rubiyanti. *Jurnal JESKape*, 2(1), 31–55.

Salim, J. (2010). *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*. Visi media.

Sari, A. Y. (2018). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Pegadaian terhadap Pembiayaan Rahn di Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.

Simarintis, E. P. (2018). *Pengaruh Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Pegadaian Syariah Tahun 2012 - 2016*. UIN Raden Intan Lampung.

Soeharjoto, Tribudhi, D. A., Hariyanti, D., Nugroho, L., & Engkur. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Rahn (Studi pada Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 687–692.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2411>